

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang urgen dalam konteks pembangunan suatu bangsa dan negara ke depannya. Hal ini terbukti dengan fungsi dari pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang juga tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-IV dan Pancasila, dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Kini masyarakat sadar akan pentingnya sebuah pendidikan. Para orang tua menyekolahkan anaknya bukan hanya untuk sekedar pintar, namun juga beretika. Dalam proses pendidikan, seorang guru bukan hanya mentransfer *knowledge* saja, melainkan juga mendidik. Hal ini sama dengan tugas seorang guru, yakni mengajar, mendidik, melatih, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi.²

Dalam buku psikologi pendidikan Al-Ghazali mendefinisikan pendidikan sebagai sebuah proses pembiasaan (*riyadlah*). Pembiasaan yang dimaksud oleh Al-Ghazali adalah upaya menimbulkan respon pada siswa melalui pembimbingan secara emosional dan fisik. Dalam hal ini, menurut Imam Al-

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Ayat 1, (Jakarta: t.p., 2003), hlm.3

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1, (Jakarta: t.p, 2005), hlm. 2.

Ghazali, proses pembiasaan (*riyadlah*) adalah membantu siswa menuju tujuan tertinggi (*aqsha al-ghayah*).³

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai kewajiban mendidik anak-anak agar menjadi penerus generasi bangsa dan mewujudkan pendidikan nasional. Dalam pelaksanaan pendidikan setiap siswa wajib mengikuti kegiatan belajar dan pembelajaran. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Slameto dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Dengan demikian keberhasilan atau prestasi pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses dan kesiapan pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Yang mana kesiapan belajar dapat diartikan sebagai jumlah tingkat perkembangan yang harus dicapai oleh seseorang untuk dapat menerima suatu pelajaran baru. Kesiapan belajar erat hubungannya dengan kematangan. Kesiapan untuk menerima pelajaran baru akan tercapai apabila seorang telah mencapai tingkat kematangan tertentu maka ia akan siap untuk menerima pelajaran-pelajaran baru.⁴

Menurut Slameto kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon.⁵

³Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 17

⁴Wayan Nurkencana, Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983, hlm. 216

⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm, 113

Secara bahasa istilah prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Istilah prestasi belajar tidak bisa dipisahkan dari perbuatan belajar itu sendiri, sebab belajar merupakan suatu proses, sedang prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari proses pembelajaran tersebut.⁶

Menurut Winkel Prestasi belajar merupakan penampakan dari hasil belajar. Prestasi belajar dapat diukur dengan evaluasi belajar antara lain tes sumatif yang dapat menentukan indeks prestasi (IP)". Setiap orang melakukan suatu aktifitas untuk mencapai tujuan tertentu, pada akhirnya mereka ingin mengetahui hasil yang dicapai dalam hal ini kegiatan belajar, yang salah satu bentuknya yaitu prestasi belajar. Bagi siswa di sekolah prestasi merupakan faktor penting bagi siswa untuk mengetahui sejauh mana ia telah berhasil menguasai materi yang dipelajarinya. Prestasi juga berfungsi sebagai alat untuk mengungkapkan kebanggaan dan kepuasan terhadap prestasi yang diraihinya. Sejauh manakah ia telah berhasil mencapai kesuksesan dari hasil usahanya.

IPS merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Sosial. Menurut NCSS (*National Council for The Social Studies*), IPS adalah suatu studi yang terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk meningkatkan kemampuan warga negara.⁷ Dengan adanya pembelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, serta cinta tanah air dan kedamaian. Pembelajaran IPS mulai diberikan kepada peserta didik sejak SD/MI, SMP/MTs, hingga SMA/MA.

⁶Septian Aji Pernama, *Kopetensi Guru IPS Sebuah Kajian Pendekatan Konstruktivisme*, (Yogyakarta, Media Akademi, 2017, hlm.98

⁷ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS: Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 17.

IPS merupakan suatu pembelajaran yang berisi kumpulan dari ilmu-ilmu sosial seperti Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Sejarah, Antropologi, dan lain sebagainya. Namun, pada tingkat SD/MI, IPS sudah terintegrasi menjadi satu kesatuan yang disebut Tematik. Di tingkat SMP/MTs, pembelajaran IPS menjadi IPS Terpadu, yakni kumpulan dari semua ilmu sosial maupun disiplin ilmu lainnya yang disatukan. Sedangkan pada jenjang SMA/MA, pembelajaran IPS sudah terpisah menjadi disiplin ilmu sendiri seperti Geografi, Sosiologi, Ekonomi dan Sejarah.⁸

Ada pengaruh yang signifikan dalam kesiapan belajar terhadap prestasi belajar. Dengan demikian kesiapan belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar. Oleh karena itu kesiapan belajar diharapkan mampu memperbaiki prestasi belajar siswa. Namun, tidak semua siswa mendapatkan prestasi yang mereka inginkan. Itu disebabkan kurangnya kesiapan untuk belajar khususnya mata pelajaran IPS.

Dari uraian latar belakang masalah di atas, berkaitan dengan masalah yang terjadi yang telah penulis teliti pada salah satu siswa di MTs Al-Husen Bangkes kebanyakan dari mereka yang dari pondok yang mana mereka setiap hari di hadapkan dengan berbagai macam ilmu pengetahuan baik ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum. Kurangnya kesiapan belajar ini dapat dilihat dari beberapa peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, mengantuk, berbicara sendiri, tidak memperhatikan apa yang disampaikan tutor dan tidak jarang ada juga sampai ada yang tidur. Dari hal-hal tersebut berdampak kepada prestasi belajar,

⁸ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS: Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 20.

sehingga nilai tersebut menjadi turun. Ujian merupakan salah satu cara untuk mengetahui prestasi belajar siswa, karena dengan ujian prestasi belajar bisa dengan mudah terlihat. Untuk dapat mengetahui prestasi belajar dapat dilihat dari nilai hasil raport. Berdasarkan beberapa alasan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait kesiapan belajar sebagai salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap prestasi siswa. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Siswa dalam Pelajaran IPS di MTs Al-Husen Bangkes Kadur Pamekasan”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi siswa dalam pembelajaran IPS di MTs Al-Husen?
2. Seberapa besar pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi siswa dalam pembelajaran IPS di MTs Al-Husen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti menentukan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh tentang kesiapan belajar terhadap prestasi siswa dalam pembelajaran IPS di MTs Al-Husen Bangkes Kadur.
2. Untuk mengetahui besarnya tingkat kesiapan belajar terhadap prestasi siswa dalam pembelajaran IPS di MTs Al-Husen Bangkes Kadur.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi atau anggapan dasar adalah suatu pernyataan yang tidak diragukan lagi kebenarannya sebagai titik tolak dalam suatu penelitian.⁹ Asumsi sangat diperlukan dalam suatu penelitian, agar seorang peneliti memiliki dasar berpijak yang kokoh terhadap masalah yang di teliti. Adapun asumsi yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Prestasi siswa dipengaruhi oleh kesiapan belajar.
2. Nilai pembelajaran IPS semakin rendah di sebabkan karena kurangnya kesiapan belajar.

E. Hipotesis penelitian

Hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang berarti bawah dan “*thesa*” yang mempunyai arti kebenaran. Menurut Suharsimi Arikunto hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau salah, hipotesis akan ditolak jika salah atau palsu dan akan diterima jika fakta-fakta itu membenarkan.¹⁰

Hipotesis nol (H_0) adalah pernyataan tidak adanya hubungan, pengaruh, atau perbedaan antara parameter dengan statistik dan lawannya adalah (H_a) hipotesis alternatif yang menyatakan adanya hubungan, pengaruh, atau parameter dan statistik. (H_0) dirumuskan dengan kalimat negatif.¹¹

Adapun rumusan hipotesis yang dapat penulis ajukan dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja (H_a) sebagai berikut: adanya pengaruh kesiapan belajar terhadap prestasi siswa dalam pembelajaran IPS di MTs Al-Husen.

⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Pradikma Baru*, (Bandung: PT Ramaja Rosdakarya, 2015), Hlm, 196

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rieka Cipta, 2013), Hlm, 110

¹¹ Ibid, 112-113

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan teori ke depannya maupun sumbangan pemikiran yang cukup signifikan sebagai masukan pengetahuan atau literatur yang dapat dijadikan rujukan atau bahan kajian bagi para akademisi untuk melakukan suatu penelitian tentang pengaruh kesiapan belajar, serta dampaknya terhadap prestasi belajar dari peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi IAIN Madura

Dapat memberikan kontribusi referensi guna menambah khazanah literasi perpustakaan dalam rangka perkembangan pola pikir mahasiswa atau mahasiswi civitas akademika dan menjadi rujukan dalam melakukan suatu penelitian (sesuai dengan konteks permasalahan) maupun menyelesaikan tugas akademik.

b. Bagi Sekolah MTs Al-Husen

Dapat dijadikan kajian evaluasi sekaligus tolak ukur dalam mengetahui sejauh mana kesiapan peserta didik dalam suatu pembelajaran.

c. Bagi Guru

Dapat dijadikan masukan bagi para guru IPS tentang pentingnya kesiapan belajar pada diri siswa dalam rangka meningkatkan prestasi

belajarnya, maka diharapkan para guru dapat menanamkan rasa kesadaran pada siswa tentang kesiapan belajar siswa.

d. Bagi Siswa

Dapat dijadikan masukan bagi siswa agar mempersiapkan dirinya dalam belajar sehingga prestasinya dapat dicapai dengan baik.

e. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan dan temuan baru mengenai penelitian yang dilakukan, serta menambah pengalaman dan bahan perbandingan bagi peneliti lainnya yang akan mengadakan penelitian dalam permasalahan yang sama.

G. Definisi istilah

Demi menyelaraskan pemahaman dan persepsi mengenai konteks permasalahan yang terkandung dalam penelitian ini, perlu adanya definisi istilah agar menghindari kekaburan makna diantara pembaca dan peneliti. Berikut definisi istilah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kesiapan belajar adalah keseluruhan kondisi siswa yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Yang mana penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon.
2. Prestasi belajar adalah perwujudan dari hasil belajar. Yang mana prestasi belajar dapat diukur dengan evaluasi belajar antara lain tes sumatif yang dapat menentukan indeks prestasi (IP).

3. IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Adapun ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang digunakan di MTs Al-Husen adalah IPS Terpadu.